

Motivasi Guru Pengaruhnya terhadap Budaya Tadarus Al-Qur'an pada Peserta Didik (Penelitian di Kelas 7 MTs Raudhatul Falah)

Sarah Nur Aprianty¹, Indry Nirma Yunizul Pesha², M. Kholil Nawawi³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam. Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor.Indonesia

Email : sarahnuraprianty@gmail.com¹, Indry@uika-bogor.ac.id², Kholil@fai.uika-bogor.ac.id³

Abstrak

Tadarus berasal dari kata darasa (دَرَسَ) yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil pelajaran. Tadarus/ تَدْرُسُ Al-Qur'an berarti mempelajari Al-Qur'an. tadarus dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama, baik di rumah, di mushala, di masjid maupun di sekolah. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristi, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi guru dengan budaya tadarus Al-Qur'an di MTs Raudhatul Falah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0,634. Dari budaya tadarus Al-Qur'an tersebut, banyak yang bisa kita ambil manfaatnya. Dengan membaca Al-Qur'an setiap hari kita dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an kita menjadi lebih baik dari sebelumnya, kita juga bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an, kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dari membaca Al-Qur'an kita bisa mendapatkan pahala yang sangat luar biasa

Kata Kunci: *Motivasi, Budaya Tadarus, Peserta Didik*

Abstract

Tadarus comes from the word darasa (دَرَسَ) which means to study, research, study, and take lessons. Tadarus/ Al-Qur'an means studying the Qur'an. Tadarus can be done alone or together, either at home, in the prayer room, in the mosque or at school. Teachers must understand evaluation techniques, both test and non-test which include the types of each technique, characteristics, development procedures, as well as how to determine whether or not it is good or not in terms of various aspects, validity, reliability, differentiating power and level of difficulty of the questions. This research approach is a quantitative research. Quantitative research methods can be defined as types of research that produce new findings that can be achieved (obtained) by using statistical procedures or other means of a quantitative (measurement). The results of this study indicate that there is an influence between teacher motivation and the culture of tadarus Al-Qur'an at MTs Raudhatul Falah which is indicated by an rxy correlation coefficient of 0.634. From the culture of tadarus Al-Qur'an, we can take a lot of benefits. By reading the Qur'an every day we can improve our reading of the Qur'an to be better than before, we can also understand the contents of the Qur'an, we can get closer to Allah SWT and from reading the Qur'an 'and we can get a very extraordinary reward

Keywords: *Motivation, Tadarus Culture, Students*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang. Untuk dapat memotivasi seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu; arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja) (Izzati & Mulyana, 2019).

Menurut penulis Motivasi dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dengan baik daripada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan ini dapat pula bernilai selayaknya ajang kontes dan ujian dalam membaca Al-Qur'an, apabila hal ini dilakukan secara terus menerus akan dapat memacu peserta didik untuk terus berupaya memperbaiki bacaannya. Secara etimologis, kata budaya atau kebudayaan yang terdapat dalam khazanah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskrit yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi/akal) yang diartikan sebagai "hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Tjahyadi, Wafa, & Zamroni, 2019) Menurut penulis, suatu cara hidup atau kebiasaan manusia atau suatu lembaga di dalam lingkungannya yang selalu terjadi turun temurun.

Tadarus berasal dari kata darasa (دَرَسَ) yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil pelajaran. Tadarus/ تَدْرُسُ Al-Qur'an berarti mempelajari Al-Qur'an. tadarus dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama, baik di rumah, di mushala, di masjid maupun di sekolah. (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama untuk ibadah kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an kita bisa mendapatkan ilmu, mendapatkan syafaat di akhirat dan mempererat tali persaudaraan dengan saling berbagai ilmu Al-Qur'an.

Budaya tadarus Al-Qur'an memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca Al-Qur'an seperti : kemampuan membaca, minat membaca, aktivitas kegiatan yang memadai, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hipotesis penelitian mempresentasi pernyataan-pernyataan yang diturunkan dari teori yang terbuka untuk diuji secara langsung dengan data empiris, karena teori itu sendiri (dalam ilmu social) tidak dapat diuji secara langsung atau dibuktikan kebenarannya tetapi hanya dapat didukung validitasnya dengan data empiris sehingga tujuan pengujian adalah untuk menunjukkan bukti empiris (Danar Paramita, Rizal, & Sulistyana, 2021).

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Izzati & Mulyana, 2019). Jadi, menurut penulis Motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan dan memberi kekuatan bagi individu dalam bertindak untuk mencapai tujuannya.

Secara Etimologis kata motivasi berasal dari kata motiv yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi, adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Penafsiran motivasi berdasarkan tingkah laku, baik yang verbal maupun non verbal. Dengan demikian, motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri

seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Menurut (Hendrawati, 2018) Keempat pola tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1. Pola-Pola Motivasi

POLA MOTIVASI	KETERANGAN
Prestasi	Dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, untuk berkembang, untuk mendapatkan yang terbaik, menuju pada kesempurnaan.
Afiliasi	Dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif atas dasar sosial, dorongan ingin memiliki sahabat sebanyak-banyaknya.
Kompetensi	Dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi, dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, keterampilan memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk berinovasi, tidak mau kalah dengan hasil kerja orang lain.
Kekuasaan	Dorongan untuk memengaruhi orang dan situasi.

Menurut penulis, teori yang telah dijelaskan diatas memiliki empat pola yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang suatu pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.

Tugas maupun fungsi guru merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5. Guru sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6. Guru sebagai Penilai

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristi, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal (Uno & Lamatenggo, 2016).

Menurut penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi guru sangat penting di dalam pembelajaran. Karena dengan adanya fngsi dan tugas tersebut guru dapat membentuk karakteristik seorang peserta didik menjadi lebih baik lagi

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistick serta menggunakan teori yang objektif (Mertha Jaya, 2021). Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode survey. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objek (Kurniawan, 2018).

Dalam peneltitian ini, peneliti akan menguraikan masalah atau keadaan yang ada dilapangan dan menganalisa data atau informasi yang diperoleh tentang motivasi guru pengaruhnya terhadap budaya tadarus Al-Qur'an pada peserta didik kelas 7 di MTs Raudhatul Falah, kemudian mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi guru dapat dilihat dari sejumlah angket yang telah disebarakan kepada 18 responden dengan jumlah item 25 pernyataan. Sedangkan dari hasil rekapitulasi data variabel X (Motivasi Guru) diatas, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Variabel X

No	Butir Pernyataan	Kategori Jawaban								Jumlah	
		A (Sangat Tinggi)		B (Tinggi)		C (Sedang)		D (Rendah)		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	1	1	5,6	13	72,2	0	0	4	22,2	18	100
2	2	0	0	8	44,4	5	27,8	5	27,8	18	100
3	3	2	11,1	0	0	12	66,7	4	22,2	18	100
4	4	11	61,1	6	33,3	1	5,6	0	0	18	100
5	5	0	0	1	5,6	9	50	8	44,4	18	100
6	6	1	5,6	9	50	7	38,9	1	5,6	18	100
7	7	1	5,6	5	27,8	9	50	3	16,7	18	100
8	8	10	55,6	7	38,9	1	5,6	0	0	18	100
9	9	2	11,1	3	16,7	11	61,1	2	11,1	18	100
10	10	1	5,5	16	88,9	0	0	1	5,6	18	100
11	11	1	5,6	0	0	9	50	8	44,4	18	100
12	12	5	27,8	10	55,6	2	11,1	1	5,6	18	100
13	13	4	22,2	5	27,8	7	38,9	2	11,1	18	100
14	14	8	44,4	10	55,6	0	0	0	0	18	100
15	15	9	50	9	50	0	0	0	0	18	100
16	16	6	33,3	5	27,8	4	22,2	3	16,7	18	100
17	17	5	27,8	12	66,7	1	5,6	0	0	18	100
18	18	8	44,4	8	44,4	1	5,6	1	5,6	18	100
19	19	0	0	0	0	10	55,6	8	44,4	18	100
20	20	9	50	6	33,3	2	11,1	1	5,6	18	100
21	21	0	0	1	5,6	14	77,8	3	16,7	18	100
22	22	0	0	1	5,6	7	38,9	10	55,6	18	100
23	23	11	61,1	7	38,9	0	0	0	0	18	100
24	24	6	33,3	11	61,1	0	0	1	5,6	18	100
25	25	1	5,6	9	50	3	16,7	5	27,8	18	100
Jumlah		102	566,7	162	900,2	115	639,2	71	394,7	450	2500
Rata-Rata		4,08	22,66	6,48	36,00	4,6	25,56	2,84	15,78	18	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-43,75	1	5.6	5.6	5.6
44-62,5	5	27.8	27.8	33.3
63-81,25	11	61.1	61.1	94.4
82-100	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tinggi skor responden berada pada kelas interval 63 – 81,25 yaitu sebanyak 11 responden (61,1%) dari 18 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 11 orang motivasi guru adalah tinggi. Sebanyak 5 orang (27,8%) beranggapan motivasi guru sedang, sebanyak 1 orang (5,6%) beranggapan motivasi guru rendah dan 1 orang (5,6%) beranggapan motivasi guru sangat tinggi.

Untuk mengetahui sejauh mana budaya tadarus Al-Qur'an dapat dilihat dari sejumlah angket yang telah disebarkan kepada 18 responden dengan jumlah item 26 pernyataan. dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel Y tentang Budaya Tadarus Al-Qur'an terkategori "Tinggi". Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase yaitu kategori "A" rata-rata persentase 20,7%, kategori "B" rata-rata persentase 46,5%, kategori "C" rata-rata persentase 21,16%, dan kategori "D" rata-rata persentase 11,11%. Dengan demikian kategori "B" terbanyak dengan jumlah rata-rata persentase 46,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi guru dengan budaya tadarus Al-Qur'an di MTs Raudhatul Falah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0,634. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi guru akan semakin tinggi pula budaya tadarus Al-Qur'an pada peserta didik, dan sebaliknya jika motivasi guru rendah maka budaya tadarus Al-Qur'an pada peserta didik akan semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa jika motivasi guru mengalami kenaikan satu satuan maka budaya tadarus Al-Qur'an akan mengalami peningkatan sebesar 0,479 satuan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi guru terhadap peserta didik adalah tinggi, frekuensi tinggi skor responden terkait variabel X (motivasi guru) berada pada kelas interval 63 – 81,25 yaitu sebanyak 11 responden (61,1%) dari 18 responden yang ada, hal ini menunjukkan bahwa menurut 11 orang motivasi guru adalah tinggi. Sebanyak 5 orang (27,8%) beranggapan motivasi guru sedang, sebanyak 1 orang (5,6%) beranggapan motivasi guru rendah dan 1 orang (5,6%) beranggapan motivasi guru sangat tinggi.
2. Budaya tadarus Al-Qur'an adalah tinggi, frekuensi tinggi skor responden terkait variabel Y (budaya tadarus Al-Qur'an) berada pada kelas interval 66 – 84,5 yaitu sebanyak 12 responden (66,7%) dari 18 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 12 orang budaya tadarus Al-Qur'an adalah tinggi. Sebanyak 5 orang (27,8%) beranggapan budaya tadarus Al-Qur'an sedang, dan sebanyak 1 orang (5,6%) beranggapan budaya tadarus Al-Qur'an sangat tinggi.
3. Dengan melihat hasil nilai "r" product moment tentang hubungan motivasi guru dengan budaya tadarus Al-Qur'an berada pada nilai 0,634. Berdasarkan pada tabel interpretasi

data angka 0,634 berada di antara indeks angka 0,60-0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap budaya tadarus Al-Qur'an mempunyai korelasi yang **kuat** atau **tinggi**. Artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi guru dengan budaya tadarus Al-Qur'an.

4. Solusi yang dipakai oleh guru untuk memotivasi peserta didik agar mau mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah dengan memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, guru mengadakan tadarus Al-Qur'an di waktu khusus pada hari kamis dan jum'at setelah jam pelajaran selesai untuk belajar tadarus Al-Qur'an bersama-sama secara pribadi(satu-satu membacanya menghadap guru) dan bergantian dengan peserta didik yang lainnya, dengan mengadakan waktu tambahan guru berharap peserta didik bisa fokus dan membaca Al-Qur'an dengan baik..
5. Dari budaya tadarus Al-Qur'an tersebut, banyak yang bisa kita ambil manfaatnya. Dengan membaca Al-Qur'an setiap hari kita dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an kita menjadi lebih baik dari sebelumnya, kita juga bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an, kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dari membaca Al-Qur'an kita bisa mendapatkan pahala yang sangat luar biasa. Dan manfaat yang bisa kita ambil dari motivasi guru adalah dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, merasa nyaman dengan guru karena mendapat dukungan penuh selama pembelajaran, guru dengan peserta didik bisa menjalani komunikasi lebih dekat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Adam, S. (2021). Jalan Menuju Hafiz Al-Qur'an. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Buku Siswa Al-Qur'an Hadits. (n.d.). Kementerian Agama RI.
- Daniar Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Fahyuni, E. F. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian . Lampung: CV Hira Tech.
- Hardani , Helmina Andriani, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group .
- Hendrawati. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: Dde La Macca.
- Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: P Telex Media Komputindo.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisatawan. Yogyakarta: Open Science Framework.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPI.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung.
- Izzati, U. A., & Mulyana, O. p. (2019). Psikologi Industri & Organisasi. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, M. A. (2017). Modul hadits Tarbawi. Mojokerto.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Maunah, B. (2014). Psikologi Pendidikan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mertha Jaya, I. L. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Mukhtar, Ali, H., & Rusmini. (2017). Kepuasan Kerja Guru. Jambi: PUSAKA.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia .
- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Paarulian Simarmata, H. M., Revida, E., Hijrayanti Sari, I. K., Simatupang, S., Sudarso, A., Faisal, M., . . . Muliatie, Y. E. (2021). *Manajemen Perilaku Konsumen Dan Loyalitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD. (n.d.). Kementerian Pendidikan.
- Pendidikan, K. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD*. Kementerian Pendidikan.
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa . (n.d.). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rajab, L., & Saimima, S. (2019). *Metode UMMI dan Pembelajarannya*. Ambon: L2PM IAIN.
- Rusmini. (2017). *Psikologi Manajemen* . Jambi: PUSAKA.
- Simaturong, J., & Rosmawati, I. (2018). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan* . Banjarmasin: Prodi. Pendidikan Sejarah Univ. Lambung Masyarakat.
- Tahir, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tewal, B., Adolfini, Pandowo, M. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku Organisasi*. Manado: CV. Patra Media Grafindo.
- Tjahyadi, I., wafa, H., & Zamroni, M. (2019). *Buku Ajar Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: PAGAN PRESS.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya : UBHARA Manajemen Press.
- wekke, I. S., & dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Yunus, B. M., Zulaeha, E., & Sulaeman, E. (2019). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Yusuf, M. (2018). *Ilmu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo